



# Jurnal Social Library

Available online <https://penelitimuda.com/index.php/SL/index>

## Hubungan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Baru Di Sekolah SMP STI Nurul Ilmi Medan

### ***The Correlation Between Self-Efficacy and Adjustment to New Students at SMP STI Nurul Ilmi Medan***

Nafeesa<sup>(1\*)</sup> & Erlina Sari Siregar<sup>(2)</sup>

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

\*Corresponding author: nafeesa@staff.uma.ac.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan self-efficacy dengan penyesuaian diri terhadap siswa baru SMP STI NURUL ILMI MEDAN. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dan penelitian yang digunakan jenis penelitian korelasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan populasi 168 siswa dan sampel 65 siswa. Metode pengambilan data menggunakan skala angket. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada Hubungan Self Efficacy dengan penyesuaian diri terhadap sekolah menengah pertama pada siswa baru. Dengan asumsi semakin tinggi self efficacy maka penyesuaian diri pada siswa begitu juga sebaliknya. Hasil yang digunakan pada Analisis data dengan metode analisis korelasi r Product Moment, diketahui bahwa ada hubungan positif antara penyesuaian diri terhadap Siswa Baru dimana  $r_{xy} = 0,415$  dengan signifikan  $p = 0.001 < 0,050$ . Begitupun, Self Efficacy tinggi sebab nilai rata-rata empirik (76,54) lebih besar dari hipotetik (67,5), dan penyesuaian diri tergolong tinggi sebab nilai rata-rata empirik (77,95) lebih tinggi dari nilai rata-rata hipotetik (65). Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variable bebas X dengan variable terikat Y adalah sebesar  $r^2 = 0.172$ . Ini menunjukkan bahwa Self Efficacy berkontribusi terhadap penyesuaian diri sebesar 17,2%. Maka kesimpulan dari hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

**Kata Kunci:** Self-Efficacy; Penyesuaian Diri; Siswa Baru.

#### **Abstract**

*This study aims to see the relationship between self-efficacy and adjustment to new students at SMP STI NURUL ILMI MEDAN. The approach used in this research is a quantitative approach. And the research used is the type of correlation research. Sampling using random sampling technique with a population of 168 students and a sample of 65 students. The data collection method used a questionnaire scale. So the hypothesis proposed in this study is that there is a relationship between self-efficacy and adjustment to junior high school for new students. Assuming the higher the self-efficacy, the students' self-adjustment and vice versa. The results used in data analysis using the r Product Moment correlation analysis method, it is known that there is a positive relationship between self-adjustment to new students where  $r_{xy} = 0.415$  with a significant  $p = 0.001 < 0.050$ . Likewise, Self Efficacy is high because the empirical average value (76.54) is greater than the hypothetical (67.5), and self-adjustment is high because the empirical average value (77.95) is higher than the hypothetical average value. (65). The determinant coefficient ( $r^2$ ) of the relationship between the independent variable X and the dependent variable Y is  $r^2 = 0.172$ . This shows that Self Efficacy contributes to self-adjustment by 17.2%. Then the conclusion of the proposed hypothesis is accepted.*

**Keywords:** Self-Efficacy; Adjustment; New student.

**How to Cite:** Nafeesa, Nafeesa & Siregar, Erlina Sari., 2021, Hubungan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Baru Di Sekolah SMP STI Nurul Ilmi Medan, *Jurnal Social Library*, 1 (3): 124-127.

## PENDAHULUAN

Dalam arti luas, proses adaptasi didasarkan pada hubungan antara individu dan lingkungan sosialnya, yang dibutuhkan individu, tidak hanya menghadapi dua kebutuhan individu, untuk mengubah perilaku di dalam, dan untuk mengubah lingkungan eksternal. Dalam lingkungan tempat tinggalnya, ia juga harus mampu beradaptasi dengan kehadiran dan berbagai aktivitas individu lain. Sebagai pelajar, remaja memiliki kepribadian yang unik karena memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perkembangan remaja pada hakikatnya merupakan upaya untuk beradaptasi, secara aktif mengatasi tekanan dan mencari jalan keluar dalam lingkungan yang baru. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah di lingkungan yang baru tergantung pada bagaimana siswa menggunakan pengalaman yang diperoleh di lingkungan sebelumnya, dan kemampuan memecahkan masalah tersebut akan membentuk sikap pribadi yang optimis dan dewasa.

Adaptasi diri adalah kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan baik dengan lingkungannya dan dengan demikian beradaptasi dengan baik dengan lingkungannya. Agustiani (2009:146) menyatakan bahwa penyesuaian diri dapat dikatakan sebagai cara tertentu yang dilakukan siswa untuk merespon kebutuhannya sendiri dan situasi eksternal yang dihadapinya. Pendapat ini berarti bahwa ketika melakukan penyesuaian, perhatian harus diberikan pada dua kebutuhan ini dalam adaptasi, karena siswa lebih mungkin untuk beradaptasi dengan kebutuhan diri mereka sendiri dan lingkungan mereka. Menurut Schneiders (dalam Wiwin, 2007:35), penyesuaian diri adalah

“kemampuan untuk mengatasi tuntutan tekanan, frustrasi, dan kemampuan untuk mengembangkan mekanisme psikologis yang sesuai. Hal ini sesuai dengan observasi dan wawancara dengan siswa baru di SMP STI NURUL ILMI MEDAN.

Ada banyak tantangan yang muncul dalam proses penyesuaian diri dengan siswa baru, mulai dari beradaptasi dengan guru, mata pelajaran, teman, dan lingkungan. Ada siswa yang bisa menyesuaikan diri dengan baik, tetapi ada siswa yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan baik, bahkan ada siswa yang ingin mengundurkan diri dari sekolah yang artinya dia tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik. Dalam praktiknya, siswa tidak selalu berhasil dalam melakukan penyesuaian diri. Hal ini disebabkan adanya rintangan atau hambatan tertentu yang menghalangi siswa untuk dapat menyesuaikan diri secara optimal. Seperti yang dikatakan Lazarus (Desmita, 2011: 195), penyesuaian diri yang sehat mengacu pada konsep kehidupan pribadi yang “sehat”, baik dalam diri sendiri maupun dalam hubungan dengan individu lain. Dalam arti luas, penyesuaian diri dapat berarti mengubah diri sesuai dengan kondisi lingkungan sekaligus mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan) individu. Penyesuaian diri dalam artinya yang pertama disebut juga penyesuaian diri yang autoplastis (dibentuk sendiri), sedangkan penyesuaian diri yang kedua juga disebut penyesuaian diri yang aloplastis (alo = yang lain). Jadi, penyesuaian diri ada artinya yang “pasif”, dimana kegiatan kita ditentukan oleh lingkungan, dan ada artinya yang “aktif”, dimana kita pengaruhi lingkungan (Gerungan, 2009: 59).

Berbeda dengan individu dengan efikasi diri yang tinggi, inndividu ini akan berusaha atau bekerja lebih keras dalam menghadapi berbagai tantangan. Individu dengan efikasi diri yang tinggi memiliki *problem focused coping* yang tinggi. Individu dengan efikasi diri rendah cenderung memiliki *emotional focused coping* yang tinggi. *Self-efficacy* mempengaruhi adaptasi dan terlihat pada siswa yang percaya bahwa mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan baru mereka di sekolah, yang dapat mempengaruhi bagaimana mereka mengatasi berbagai hambatan dan tekanan yang datang dengan memenuhi peran sebagai siswa baru. Dari hasil observasi lapangan, siswa baru SMP STI NURUL ILMI MEDAN menunjukkan hasil yang tinggi dalam hal efikasi diri. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini "*Aku jika tidak bisa menyesuaikan diri. Memilih untuk mendekati temen ramah. Dan dari temanku itu aku belajar bagaimana agar bisa menyesuaikan diri.*" (WW, November 2019). Di atas adalah gambaran dari aspek tingkat *magnitude* (Self-Efficacy). Jika dilihat dari aspek generalisasi (*generality*) maka hasil dari wawancara yang diperlihatkan adalah sebagai berikut: "*saya bisa memanfaatkan situasi dalam kesempatan memiliki teman. Misalnya begini kak, saya kan selalu dibawakan bekal makanan kesekolah. Nah dari bekal yang saya miliki untuk memulai percakpan saya menawari bekal yang saya bawa itu. Dan saya untuk diawal sekolah berinisiatif meminta bekal dilebihkan. Dari situ saya mendapatkan teman,*" (BM, November 2019). Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa adaptasi siswa baru SMP STI NURUL ILMI MEDAN di Medan cenderung berasal dari motivasi

dan inisiatif dari dalam diri sendiri, untuk menanamkan pemikiran bahwa adaptasi dapat diatasi dengan memotivasi diri sendiri untuk mulai beradaptasi dengan lingkungan yang ada. *Self-efficacy* siswa SMP Darul Ilmu cenderung yakin mereka akan berhasil untuk mewujudkan keinginannya, percaya bahwa mereka akan berhasil jika terus mengasah kemampuannya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, sebagian dari siswa menunjukkan *penyesuaian diri* yang tinggi hanya saja masih memiliki *self-efficacy* yang rendah. Hal ini ada hubungannya dengan keinginan *self-efficacy* yang dimiliki siswa dipengaruhi beberapa aspek seperti tingkatan, kekuatan dan generalisasi pada siswa dalam mengalami *Penyesuaian diri* yang juga akan mempengaruhinya. Oleh karena itu, sebagian siswa yang mengalami *Penyesuaian diri* yang tinggi namun masih memiliki *self-efficacy* yang cukup rendah karena adanya pengaruh yang dialami siswa. Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan maka menjadi dasar peneliti untuk mengetahui Hubungan *self-efficacy* dan Penyesuaian diri Pada Siswa Baru di SMP STI NURUL ILMI MEDAN.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dan penelitian yang digunakan jenis penelitian korelasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan populasi 168 siswa dan sampel 65 siswa. Metode pengambilan data menggunakan skala angket. Dalam penelitian ini digunakan alat ukur tipe skala. Skala *self-efficacy* disusun menurut aspek *self-efficacy* dan penye-suaian diri berbasis penyesuaian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data yaitu *self-efficacy*, dan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Alfa-Kronbach* (reliable) dengan jumlah item sukses sebesar 0,847 dengan jumlah 14 item. Kemudian, dari variabel penyesuaian diri diperoleh *Alpha-Kronbach* yang berhasil sebesar 0,891 dengan jumlah item 32. Data yang terkumpul dianalisis secara statistik menggunakan teknik korelasi *Pearson Produk Momen*.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian kedua variable terdistribusi secara normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai  $p > 0,05$ .

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel coping stress berkorelasi secara linear terhadap data variabel kecerdasan emosional. Uji linearitas ini menggunakan Tes *for Linierity*. Kedua variabel dikatakan berhubungan secara linear jika  $p > 0,05$ .

## SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan penyesuaian diri siswa baru di SMP STI NURUL ILMI MEDAN. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,577$   $P = 0,000 < 0,05$ . Artinya semakin tinggi *self-efficacy* maka kemampuan penyesuaian dirinya semakin baik, dan sebaliknya, semakin rendah *self-efficacy*, semakin rendah penyesuaian dirinya. Menurut hasil penelitian, siswa baru memiliki *self-efficacy* yang tinggi dan kemampuan penyesuaian diri yang baik.

*Self-efficacy* berkontribusi 33,3% dan untuk penyesuaian diri 66,7%.

## DAFTAR PUSTAKA

Eryadini Ninies, N. Durrotun, Sidi Ahmad. 2020. Psikologi Belajar Dalam Penerapan Distance Learning. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, Vol 3. No 3

N. M. Rodame. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* Vol 7 No 1.

Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. 4(2), 30-36.

Chaterine, R. N. (2020). Siswa belajar dari rumah, KPAI: Anak-anak stres dikasih banyak tugas. *Detik News*. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-4944071/siswabelajar-dari-rumah-kpai-anak-anak-stres-dikasihbanyak-tugas>

Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541-544., 20(2), 541-544.